

ABSTRAK

Dare merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang fashion, yaitu penjualan sepatu. Produk Dare diperoleh dari pemasok yang berada di Bandung. Dare menjual produknya melalui kerjasama dengan toko online dan 9 ritel yang berlokasi di Jawa dan Bali. Permasalahan yang terjadi pada Dare adalah adanya batasan pasokan sepatu dari pemasok, sehingga terjadi lost sales di setiap ritel Dare. Selain itu, kebijakan alokasi persediaan yang dilakukan oleh Dare tidak terencana dengan baik karena hanya mengandalkan intuisi pemilik. Adanya batasan dari pemasok dan kebijakan alokasi yang tidak baik mengakibatkan keuntungan Dare tidak maksimal.

Penelitian ini mensimulasikan kebijakan alokasi persediaan yang diterapkan Dare untuk melihat dampaknya terhadap keuntungan yang diperoleh Dare. Berdasarkan hasil simulasi tersebut dapat dilihat faktor-faktor yang menyebabkan keuntungan Dare tidak maksimal. Hasil simulasi eksisting kemudian dijadikan dasar untuk membuat skenario baru. Skenario baru tersebut bertujuan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan keuntungan Dare. Simulasi tersebut dilakukan menggunakan software ProModel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang hanya menggunakan intuisi tidak dapat memaksimalkan keuntungan. Kebijakan yang tepat untuk meningkatkan keuntungan Dare adalah dengan mempertimbangkan permintaan dan biaya alokasi. Berdasarkan hasil simulasi Dare hanya akan memiliki rata-rata keuntungan sebesar Rp52.187.00,- sedangkan jika menggunakan kebijakan usulan maka keuntungan rata-rata Dare akan meningkat menjadi Rp55.948.00,- dalam waktu dua tahun.

Kata kunci: alokasi, kebijakan, simulasi, ritel, keuntungan, sepatu

ABSTRACT

Dare is a Small-Medium Enterprise (SME) involved in the fashion industry, especially in shoes seller. Dare products comes from supplier in Bandung. Products from Dare will be sold through a collaboration with online shop and 9 others retail company located in Java and Bali. The main problem that happens to Dare is the lack of products supplied by the supplier, which cause a shortage happens in every Dare retail. In addition to that, stock allocation policy done by Dare is not well prepared because rely on the owner's intuition. Because of this limitation by the supplier and unwell allocation policy result in Dare profit that is not optimal.

This research simulate the stock allocation policy which is applied by Dare to see the result toward the profit gets. Factors that caused the nonoptimal profit of Dare could be seen based on the simulation. The result of the existing simulation afterward become the basis to establish new scenario. This new scenario have a purpose to apply more accurate policies to increase Dare's profit. The simulation is done by using the ProModel software.

The outcome of this research showed that the policy that only used the owner's intuition will not optimize the profit of the company. The right policy to increase the earning of Dare is to consider the demand and allocation expense. Based on the result of the simulation Dare will only have an average profit of Rp52.187.00,- whereas if Dare use the proposed policy, the average profit will rise to Rp55.948.00,- within two years.

Keywords: allocation, policy, simulation, profit, retail, shoes.